

TEKNIK BERMAIN CELLO “CONCERTO NO. 1 IN C MAYOR BAGIAN PERTAMA“ KARYA FRANZ JOSEPH HAYDN

E. Dikara Dhiauddin Djawas¹

Agus Firmansah²

Yuliandani³

*Departemen Pendidikan Musik
Fakultas Pendidikan Seni Dan Desain
Universitas Pendidikan Indonesia
Djdicka@ymail.com
Agusfirmansah30@yahoo.com
Yuliandani@upi.id*

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Teknik Bermain Cello “Concerto No. 1 In C Mayor Bagian Pertama“ Karya Franz Joseph Haydn”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik *fingering* dan teknik *bowing* pada karya Franz Joseph Haydn. Proses penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan interpretatif. Hasil temuan penelitian ini ialah berbagai teknik *fingering* dan *bowing* dalam karya ini sangat penting karena berhubungan dengan pengkalimatan musik, warna suara dan interpretasi bermain. Peneliti menyarankan agar analisator lebih mengenal dan menguasai terlebih dahulu karya musik yang akan diteliti, untuk mempermudah proses analisis yang akan dilakukan.

Kata Kunci: Tehnik, Cello, Concerto, Franz Joseph Haydn

ABSTRAK

This research paper will be know as “Tehnik Bermain Cello Concerto No. 1 In C Mayor Bagian Pertama“ Karya Franz Joseph Haydn”. This paper is aimed at demonstrating the *fingering* and *bowing* techniques used in Haydn’s artwork in examining the composition of that artwork. The study present analytical descriptive method and approachment interpretatif. However, the bowing technique discussed above has a significant role in this concerto, especially for the phrase of the music, tone colour and interpretation in the play.

Keywords: Technique, Cello, Concerto, Franz Joseph Haydn

¹Penulis dan Peneliti

²Penilus Penanggung Jawab 1

³Penulis Penanggung Jawab 2

Salah satu hal penting berkaitan dengan judul penelitian ini bahwa, salah satu jenis alat musik Eropa yang sering dimainkan dalam musik orkestra, diantaranya adalah keluarga gesek, yang termasuk di dalamnya: biolin (*violin*), biola (*viola*), cello (*violoncello*) dan kontra bass (*Contra bass/Double bass/contre basse*). *Violoncello* atau sering disebut Cello, merupakan alat musik eropa yang memiliki empat senar dengan interval nadanya yaitu kwint C – G – D dan A. Hal yang membedakan instrument ini dengan violin dan viola di lihat dari ukurannya cello lebih besar tetapi lebih kecil dari kontra bass. Cello biasanya dimainkan solo, musik kamar ataupun dalam musik orkestra.

Perkembangan tentang alat musik cello yang digunakan dalam setiap pertunjukan musik orkestra, ansambel gesek, maupun dalam format kwartet, kwintet, maupun solo, di Indonesia dan khususnya di kota Bandung pada saat ini telah menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap alat musik cello kini semakin tinggi, hal ini antara lain dibuktikan dengan banyaknya sekolah dan kursus musik khususnya di kota besar yang menyelenggarakan pembelajaran cello. Cello memiliki *range* yang luas, yakni mulai dari C oktaf besar sampai A oktaf 3. Oleh karena hal tersebut, maka alat musik ini bisa memainkan berbagai repertoar lagu baik untuk nada-nada rendah (pada musik jaman *Baroq* pada umumnya suara cello selalu memainkan repertoar yang sama dengan kontra-bass, bedanya *range* kontrabass satu oktaf di bawahnya) ataupun untuk *range* tinggi (terutama repertoar lagu untuk solo cello) dan biasanya untuk *range* tinggi, tanda *clef* pada cello menggunakan *tenor clef* dan *treble clef*.

Salah satu karya solo untuk Cello yang cukup terkenal sampai saat ini adalah karya untuk solo Cello, yaitu: *Concerto Cello In C Mayor* Karya Franz Joseph Haydn. Franz Joseph Haydn merupakan komposer pada zaman klasik yang lahir

pada bulan maret 1732 dan meninggal pada bulan mei 1809. Semasa hidupnya Haydn banyak menciptakan komposisi diantaranya piano trio, bentuk sonata, strings kuartet, *symphony* dan bentuk concerto. Haydn disebut juga sebagai bapa simfoni, dikarenakan Haydn telah membuat 104 buah *symphony* selama 1759 hingga 1790. (Prier, 1993, hlm. 101) Haydn juga membuat beberapa concerto untuk cello diantaranya *Concerto No.1 In C Mayor* dan *Concerto No.2 In D Mayor*.

Karya *Concerto No.1 In C Mayor*, termasuk karya zaman klasik yang dibuat mulai pada tahun 1761 dan selesai pada tahun 1765, concerto ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pertama *moderato*, bagian dua *adagio* dan bagian tiga *allegro molto*. Sedangkan dalam penelitian ini akan dibahas hanya bagian pertamanya saja yaitu *moderato* tanpa membahas bagian *cadenza*. Concerto ini dibuat oleh Franz Joseph Haydn untuk temannya yang bernama Joseph Franz Weigl seorang pemain cello di Kerajaan Nicolaus's Esterházy Orchestra. (Furse, 2009, hlm. 2)

Cello Concerto No. 1 In C Mayor merupakan salah satu repertoar penting dalam tahapan pembelajaran cello untuk tingkat lanjut, karena di dalam karya ini banyak interpretasi teknik baik *fingering* maupun *bowing* yang harus dipelajari diantaranya, *double stop, harmonic, vibrato* dan *thumb position*. Teknik-teknik *bowing* yang variatif yang harus dipelajari dalam karya ini yaitu *staccato, spiccato, slur, playing chord, detache* (dengan berbagai variasi bowingnya), *tenuto* dan *crossing the string*.

Untuk memainkan karya ini dibutuhkan seorang pemain dengan standar keterampilan tinggi, termasuk penguasaan teknik memainkan yang brilian dalam menghasilkan kualitas suara yang diinginkan. Topik yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini adalah tentang teknik penjarian (*fingering*) yang melibatkan berbagai posisi yang sangat kompleks, maupun interpretasi musikal yang secara subjektif dapat dimainkan oleh

pemain yang sudah berpengalaman. Hal penting lainnya adalah penggunaan teknik menggesek (*bowing*), pada karya ini banyak menggunakan variasi teknik, baik *slur*, *spiccato*, *staccato*, *detache* yang tidak semata-mata dimainkan dengan spontan atau begitu saja, tetapi membutuhkan kejelian dengan mempertimbangkan efek bunyi yang dihasilkan. Melalui cara seperti ini diharapkan akan menghasilkan kualitas suara yang bagus. Bagi setiap pemain, hal ini bukanlah persoalan sederhana melainkan harus ada guru sebagai pemandu yang mengawasi pembelajaran dan latihan dalam memainkan karya tersebut.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, selanjutnya peneliti akan mengkaji tentang persoalan-persoalan penggunaan teknik, terutama teknik *fingering* dan *bowing* pada karya ini, termasuk tanda-tanda peristilahan yang tertera dalam partitur, dengan tanpa mengurangi arti dan makna peristilahan menurut kemampuan peneliti yang dimiliki saat ini. Oleh karena itu peneliti memilih judul, TEKNIK BERMAIN CELLO “CONCERTO NO. 1 IN C MAYOR BAGIAN PERTAMA” KARYA FRANZ JOSEPH HAYDN.

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan peneliti di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah teknik penjarian (*fingering*) dan *bowing* yang terdapat pada komposisi Cello Concerto No. 1 In C Mayor Bagian Pertama Karya Franz Joseph Haydn?

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, secara rinci pertanyaan-pertanyaan akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah teknik penjarian (*fingering*) yang terdapat pada komposisi Cello Concerto No. 1 In C Mayor Bagian Pertama Karya Franz Joseph Haydn?
2. Bagaimanakah teknik *bowing* yang terdapat pada komposisi Cello Concerto

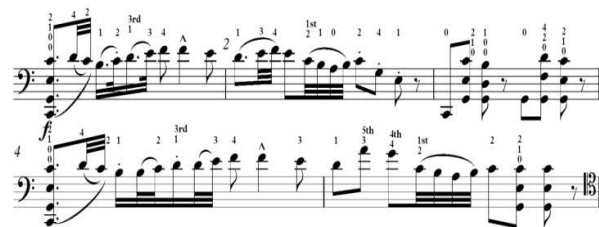
No. 1 In C Mayor Bagian Pertama Karya Franz Joseph Haydn?

Pembahasan

1. Teknik Fingering

Bar 1- 5

Posisi fingering pada awal cello solo



masuk memainkan akor C mayor, ini dirasa sulit dikarenakan posisi jari harus menekan dua not sekaligus. Sesuai dengan pengertian dari double stop itu sendiri bahwa “*Double stop* ialah teknik permainan alat musik berdawai, yakni dengan cara menekan dua dawai sekaligus”. (Banoe, 2003, hlm.122) Ketika seorang cellist harus memainkan teknik *double stop* pemain harus sadar akan intonasi, terutama pada saat memainkan akor. Yang paling sulit lagi ketika memainkan teknik *double stop* diikuti dengan menggerakkan jari kiri pada senar. Biasanya disebut teknik *vibrato*. Teknik *vibrato* itu sendiri berarti “teknik menggetarkan nada dalam penyajian musik. Dilakukan dengan menggoyangkan secara teratur sentuhan jari tangan kiri pada dawai”. (Soeharto, 1992, hlm. 141). Oleh karena itu posisi fingering ini dirasa sulit. Selain mempertimbangkan intonasi ketika memainkan teknik *double stop*, tangan kiri juga dituntut untuk menggerakkan lengannya untuk memainkan teknik *vibrato*.

Bar 1 ketukan 2 arsis, posisi berubah menjadi posisi 3rd. Pada posisi ini kecepatan dan ketepatan jari sangat penting diperhatikan, karena terdapat not seperenambelas dan not sepertigadua. Hal ini bertujuan agar not yang dimainkan artikulasinya terdengar dengan jelas.

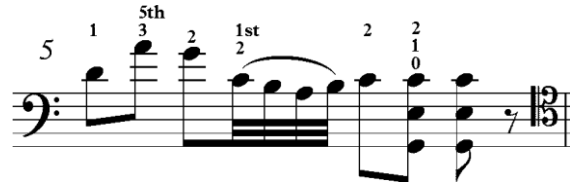
Setiap senar mempunyai karakter bunyinya masing-masing. Seperti karakter bunyi pada senar I berbeda dengan bunyi pada senar II dan berbeda pula dengan bunyi di senar III dan IV. Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan piston(1955, hlm. 92-93) mengemukakan bahwa “*The A-string of the cello is characterized by much expressive warmth and intensity, as well as dynamic power. The D-string is smooth and unobtrusive, less nasal than the A.Strings G and C tone is full and rich in overtunes*”. Oleh karena itu, perbedaan inilah yang menjadi bahan permasalahan dan pertimbangan setiap pemain ataupun *composer* dalam menentukan posisi fingering dan teknik fingering lainnya.

Bar 2 ketukan 2 arsis, posisi berubah menjadi posisi 1st di senar I. Pada bar 3, dari awal cello solo masuk yaitu pada bar 1 hingga bar 2, posisi fingering dimainkan dalam satu senar yaitu hanya berada pada senar I. Ini bermaksud agar bunyi yang keluar mempunyai satu karakter bunyi dengan volume bunyi yang sama. Terutama dengan dinamika yang tertulis *forte*.

Bar 3, fingering berada pada posisi 1st. Teknik yang digunakan pada bar ini mayoritas menggunakan teknik *triple stop*, yaitu not ditekan menggunakan tiga jari. Teknik ini dirasa sulit untuk dimainkan dalam tiga jari sekaligus, dikarenakan permasalahannya terletak pada intonasi. Sependapat dengan Ramadhan (2010 hlm. 15) ... “*Triple stop dan quartle stop* juga dapat dimainkan, namun agak sulit mengingat perubahan lekuk pada bridgenya”. Jadi, Permasalahan intonasi dipengaruhi juga oleh anatomi instrumennya itu sendiri.

Bar 5 ketukan 1 arsis, posisi fingering berada pada posisi 5th dengan jari 3 dan dilanjutkan dengan jari 4 posisi 4th. Selain menggunakan posisi 5th ke posisi 4th, terdapat salah satu alternatif fingering yang mudah digunakan, yaitu dengan menggunakan posisi 5th dengan jari 3 dan jari 2 not G1 (satu posisi). Alternatif

fingering ini didapatkan oleh peneliti dari maestro cello Mstislav Leopoldovich Rostropovich dalam video performensnya. Lihat gambar di bawah ini :



Gambar Fingering M. L Rostropovich
 Bar 15-19



Pada bar 15 ketukan 3, posisi fingering menggunakan teknik *thumb position*, dimana not A oktav satu ditekan oleh ibu jari (☉). Pada saat seorang cellist memainkan teknik *thumb position* ini berarti nada-nada yang dimainkan berada pada *range* yang tinggi, biasanya sudah menggunakan tanda treble clef (♩). Selain itu ketika menggunakan teknik *thumb position* berarti posisi ditahan berlandaskan ibu jari yang di tempatkan pada *half string harmonic*, jika ibu jari bergeser otomatis semua nada akan ikut bergeser pula. Sesuai dengan teori ini bahwa:

...Tempatkan sisi ibu jari melewati senar A dan D di *half string harmonic* (pertama tes ketepatan nadanya) dan kemudian tempatkan ibu jari dengan kuat ke *fingerboard*, tegak lurus antara senar berada di sudut kanan senar. Kedua senar (D) harus berada di sisi bawah ibu jari tempatkan benar-benar di ujung kira-kira di tengah kuku. (Potter, 1973, hlm. 184)

Bar 15 hingga bar 17, teknik yang digunakan ialah teknik *thumb position*.

Dari bar 18 hingga bar 19, menggunakan teknik *thumb position* dengan posisi ibu jari ditahan pada not D oktav satu dan G. Bar 19, terdapat teknik *double stop* pada teknik *thumb position*. Jika dalam teknik *thumb position* terdapat teknik *double stop* pemain harus sadar intonasi, dan sadar akan interval, interval yang dimaksud yaitu *ters kecil* dan *ters besar*.

Selain menggunakan fingering yang telah tertulis pada partitur diatas,ada beberapa alternatif fingering berdasarkan pengamatan peneliti dalam video performans maestro cello Yo-Yo Ma :



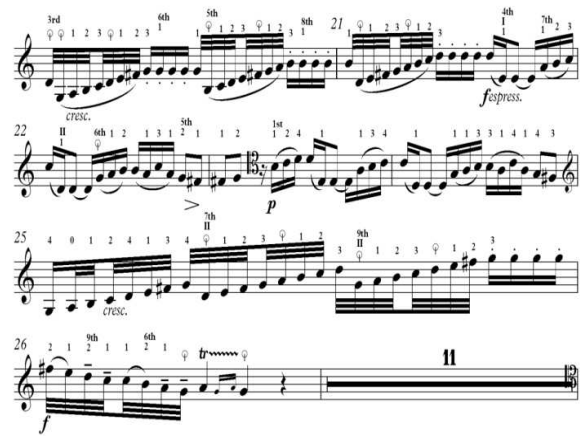
Gambar Fingering Bar 16-18 Yo-Yo Ma

Perbedaan fingering dalam partitur dengan versi fingering Yo-Yo Ma terletak pada bar 16 ketukan 1 arsis dan bar 18. Pada bar 16 ketukan 1 arsis jari 2 menekan not G1 di senar II, dengan fingering 1, 2 dan 3. Peneliti berargumen bahwa, dengan menggunakan fingering seperti ini akan menghasilkan satu karakter bunyi yang lain dibandingkan menggunakan posisi fingering sesuai dengan partitur.

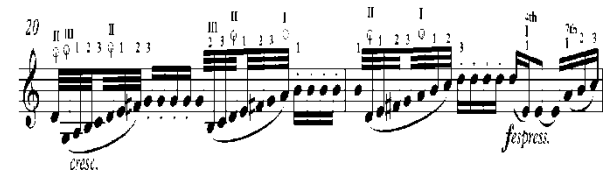
Bar 18 ketukan 2, posisi fingering versi Yo-Yo Ma menggunakan fingering 4, 2, 1 dan 4 menekan not C oktav satu di senar II. Pada bar 18 ketukan 2, posisi fingering versi partitur menggunakan teknik *thumb position*, tetapi versi Yo-Yo Ma sebaliknya tidak menggunakan teknik *thumb position* hanya menggunakan posisi 3rd. Peneliti berargumen bahwa, dengan menggunakan posisi fingering seperti ini, pemain dapat meminimalisir penggunaan teknik yang berat (seperti teknik *thumb position*). Bar 18 ketukan 3 arsis, posisi fingering versi Yo-Yo Ma menggunakan teknik *thumb position* di senar III, dan dilanjutkan dengan *trill* pada ketukan 4. Bar 19, posisi

fingering ditahan sama persis seperti posisi fingering sebelumnya (di senar III).

Bar 20-26



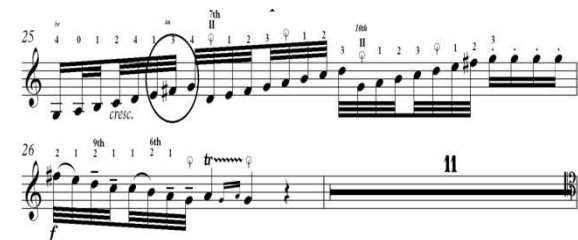
Bar 20 hingga bar 21, posisi fingering menggunakan *thumb position* dengan berbagai perpindahan posisi. Alternatif fingering berdasarkan pengamatan peneliti dalam video performans maestro cello Yo-Yo Ma seperti terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar Fingering Bar 20-21 Yo-Yo Ma

Yo-Yo Ma sudah menggunakan teknik *thumb position* pada bar 19, kemudian posisi ini ditahan hingga bar 21

Bar 25 ini, posisi fingering menggunakan teknik *thumb position* yang kompleks kesulitannya.

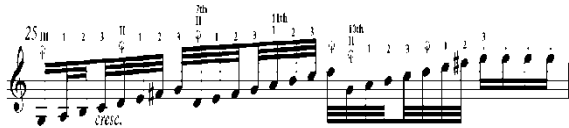


Gambar Fingering Bar 25-26

Pada gambar di atas, terdapat empat kali perpindahan posisi fingering yang cukup

berat dimainkan diantaranya, berada pada posisi 1st ke posisi 4th, kemudian posisi naik ke posisi 7th (*thumb position*), dan naik ke lagi posisi 9th(*thumb position*). Posisi fingering ini dimainkan dengan menggunakan not sepertigadua dengan tempo *moderato*.

Dibawah ini alternatif posisi fingering versi Yo-Yo Ma yaitu :



Gambar Fingering Bar 25 Yo-Yo Ma

Perbedaan antara fingering versi patitur dengan fingering versi Yo-Yo Ma, terletak pada penggunaan *thumb position* pada bar 25 awal. Yo-Yo Ma hanya menggunakan dua kali penggunaan *thumb position*, yaitu pada posisi 7th dan posisi 11th. Menggunakan posisi fingering seperti ini cellist harus terlebih dahulu menguasai teknik *thumb position* dengan baik dan benar.

Bar 26

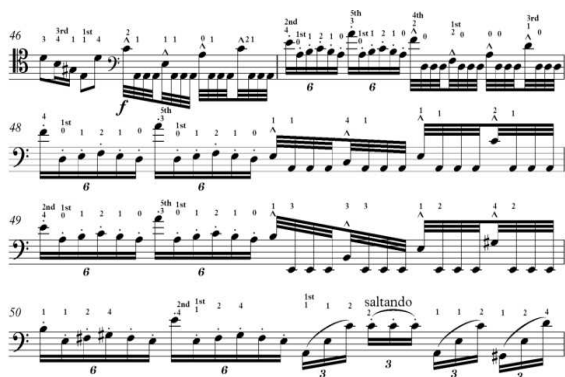
Violoncello



Gambar Fingering Bar 26

Bar 26 ini, posisi masih ditahan pada posisi 10th hingga ketukan 1, dan posisi fingering bergerak turun memainkan *scale G mayor*.

Bar 46-50



Bar 46 ketukan 3 posisi fingering berada pada posisi 1st. Posisi fingering seperti ini, memang terlihat mudah akan tetapi kesulitannya terletak pada persoalan intonasi. Sebab jari 2 nada C oktav satu berada di senar I dan nada A berada di senar III. Terjadi *crossing finger* yang membuat jari sulit mengontrol intonasi. Bar 47 ketukan 1 dan 2 posisi fingering berada pada posisi 2nd, dilanjutkan ke posisi 1st, kemudian ke posisi 5th dan kembali lagi ke posisi 1st. Pada dasarnya posisi fingering pada bar ini, menggunakan posisi 1st. Perpindahan posisinya hanya bersifat sementara saja yang perlu diperhatikan ialah pada saat perpindahan posisi, dari posisi 2nd ke 1st dan dari posisi 5th ke 1st. Jari harus cepat merespon perpindahan posisi dengan melompat dan membidik not pada posisi yang dituju. Bar 47 ketukan 3 hingga 4, posisi fingering tetap sama seperti bar 46 yaitu kembali ke posisi 1st. Tetapi yang perlu diperhatikan ialah penggunaan posisi yang bersifat sementara yaitu posisi 4th dan 3rd.

Bar 48 ketukan 1 hingga 2, posisi fingering menggunakan posisi 3rd ke posisi 1st, dan posisi 5th ke posisi 1st. Ketukan 3 hingga 4 posisi fingering yang digunakan sama seperti yang telah dibahas pada bar 46 yaitu posisi fingering menggunakan posisi 1st. Bar 49 ketukan 3 hingga 4, posisi fingering menggunakan posisi 1st dengan variasi fingering *third mayor*. Bar 50 posisi fingering tetap sama seperti posisi sebelumnya, dengan menggunakan variasi fingering *third mayor*.

Bar 50-55



Gambar Fingering Bar 50-55

Bar 50 hingga bar 55, posisi fingering berada pada posisi 1st dengan berbagai variasi fingeringnya seperti *third mayor* dan *half position*. Pada bagian ini, bermain pada posisi 1st tidak semudah dibayangkan bermain pada posisi 1st seperti biasanya. Pada bagian ini memang terasa sukar dimainkan, dikarenakan ada beberapa alasan. Pertama, penggunaan seluruh senar dari senar I hingga senar IV, kedua jarak fingering antara jari 1 hingga jari 4 terlampau jauh dan melebar, dan ketiga penggunaan teknik *double stop* yang membentuk sebuah akordan dimainkan dalam motif not triplet.

Bar 88-95



Gambar Fingering Bar 88-95

Pada bar 89, posisi fingering berada pada posisi 7th. Kemudian berpindah ke posisi 4th. Bar 90 posisi melompat ke posisi 8th, dan kembali lagi ke posisi 4th.

Bar 91, posisi fingering berada pada posisi 7th, kemudian melompat ke posisi 4th. Kemudian pada bar 92, posisi bergeser naik ke posisi 8th setelah itu melangkah lagi ke posisi 6th. Posisi fingering pada bagian ini dirasa sulit, dikarenakan hampir delapan kali perpindahan posisi, tetapi dilihat dari perpindahan posisinya, posisi fingering seperti ini memang lebih mementingkan karakter bunyinya yang *warmth*. Walaupun dengan posisi fingeringnya yang agak rumit, terbukti dari pergerakan posisinya yang lebih mengutamakan perpindahan posisi di senar I, daripada perpindahan posisi di senar II.

2. Teknik Bowing

Bar 1-5



Gambar Bowing Bar 1-5

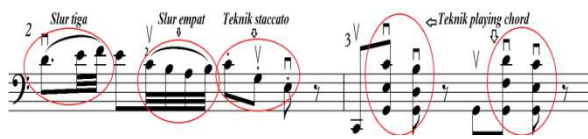
Pada bar 1 terdapat empat teknik bowing yang digunakan, diantaranya teknik *playing chord*, *slur*, *staccato*, dan *marcato*. Bar 1 ketukan 1 terdapat akor C mayor yang dimainkan dengan menggunakan teknik *playing chord*. Sebenarnya suatu hal yang mustahil jika not ini dimainkan bersama sekaligus dengan melihat bentuk *bridgenya* yang berbentuk cembung, oleh karena itu cara memainkannya ialah dengan cara menggesek dua not awal secara bersamaan dan dua not akhir secara bersamaan.

Menurut Asep, “ketika memainkan not ini, suasananya istana centris dengan full sound, dan dimainkan sebelum *beat* agar terjadi momentum”. (Wawancara, 22 Maret 2014). Dari hasil wawancara di atas, berarti dua not sebelumnya dimainkan sebelum *beat* dan dua not sesudahnya dimainkan pada *beat*.



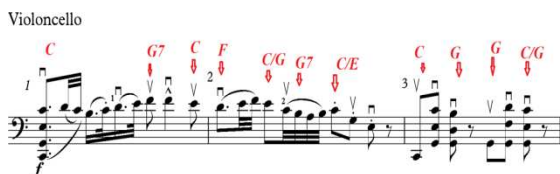
Gambar Teknik *Playing Chord*

Teknik *slur* pada not ini menggunakan teknik *slur tiga*, yaitu memainkan akor C mayor, not D oktav satu dan not C oktav satu. Pada ketukan 2, teknik yang digunakan ialah teknik *slur* dan *staccato*. Ketukan 3 arsis, teknik yang digunakan ialah teknik *marcato* dengan simbol \wedge . Berarti, pada saat menggesek not harus mendapatkan tekanan lebih daripada biasanya. Bar 1 ini merupakan awal masuknya solo cello, dibuka dengan memainkan akor C Mayor dengan memainkan teknik *playing chord*. Kemudian bergerak memainkan *legato staccato* dan selanjutnya *marcato*.



Gambar Pengelompokan Nada Bar 2-3

Bar 2 ketukan 1 dan 2, teknik yang digunakan ialah teknik *slur* dengan variasinya yaitu *slur tiga* dan *slur empat*. Kemudian ketukan 3 dan 4, teknik yang digunakan ialah teknik *staccato*. Bar 3 semua not dimainkan dengan menggunakan teknik bowing *playing chord*.

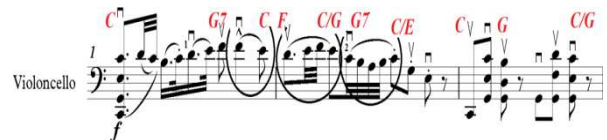


Gambar Kalimat Pertanyaan Bar 1-3

Bar 1 sampai bar 3 merupakan kalimat pertanyaan, dikarenakan nada berhenti dengan nada mengambang atau berhenti pada akor Dominan. Sesuai dengan teori

Prier (2004, hlm. 2) menyatakan bahwa “kalimat pertanyaan biasanya ia berhenti dengan nada mengambang maka dapat dikatakan berhenti dengan koma; umumnya di sini terdapat akor Dominan”. Teknik bowing juga sangatlah penting dalam menentukan sebuah kalimat lagu, oleh karenanya peneliti menulis bowing yang berbeda dengan bowing yang tertulis dalam partitur agar pengkalimatannya sesuai dengan yang diharapkan, peneliti menulis bowing ini sesuai dengan keilmuan yang dimiliki peneliti pada saat ini. Lihat gambar di bawah ini:

Bar 1-3



Gambar Pengelompokan Nada Bar 1-3

Perbedaan antara bowing yang tertulis dalam partitur dengan bowing menurut peneliti terletak pada bar 1 ketukan 3 arsis. Awalnya dalam versi partitur teknik yang digunakan tidak menggunakan teknik *slur* pada bagian ini. Tetapi menurut peneliti, pada bagian ini harus dimainkan dengan teknik *slur* agar sesuai dengan pengkalimatannya, dikarenakan pada bagian ini solis memainkan not F oktav satu dengan pengiring memainkan akor G7 dilanjutkan dengan solis memainkan not E oktav satu dengan pengiring memainkan akor C mayor. Yang artinya not F merupakan septim dari G mayor (akor G7) dan E merupakan ters dari akor C mayor, not F harus melangkah turun ke not E dikarenakan not F sebagai septim dari akor G mayor. Oleh karena itu bowing dimainkan dengan menggunakan teknik *slur*. Sejalan dengan teori Syukur dan Nusantara dalam bukunya yang berjudul *Harmoni 1* (2009, hlm. 113) menyatakan bahwa “...penggunaan dominan septim, artinya selain ters melangkah naik, septim harus diselesaikan melangkah turun”.

Bar 2 ketukan 1 dan 2, bowing dimainkan dengan menggunakan teknik

slur, awalnya hanya ketukan ke 1 saja yang dimainkan dengan menggunakan teknik ini. Menurut peneliti, pada bagian ini teknik *slur* baik dimainkan dalam satu gerakan bowing, dikarenakan not D1, E1 dan F1 bergerak melangkah naik menuju not E1 merupakan ters dari akor C mayor. Pada saat solis memainkan Not E1 dan F1, pengiring memainkan akor F mayor. Bagian ini termasuk kedalam not lintas yang diselesaikan dari not F1 menuju not E1 (akor C mayor) yang berjarak sekond kecil. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik *slur* pada bagian ini. Lihat gambar di bawah ini:

Violoncello



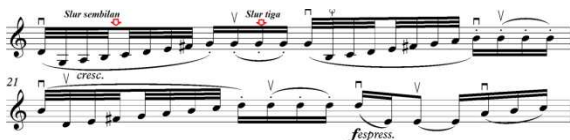
Gambar Pengelompokan Nada Bar 2

Ketukan 2 arsis, pengiring memainkan akor dari G7 dan ketukan 3 pengiring memainkan akor C mayor. Pada bagian ini peneliti menggunakan teknik *slur* dikarenakan bagian ini memiliki satu nafas yang harus diselesaikan pada not C1 sebagai *leading note* nya.



Gambar Bowing Bar 20-21

Salah satu alternatif bowing versi Yo-Yo Ma untuk memainkan not ini yaitu :

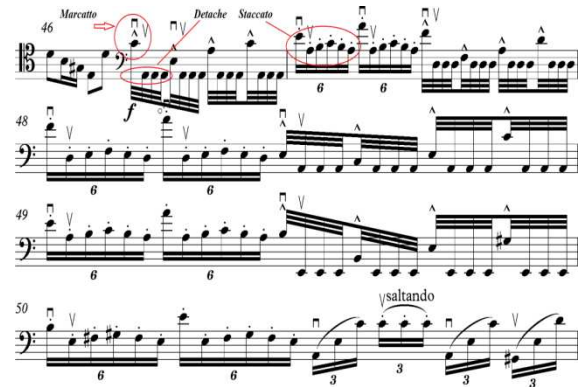


Gambar Bowing Bar 20-21 Yo-Yo Ma

Arah bowing Yo-Yo Ma dimulai dengan arah \sqcap (down) dengan memainkan teknik *slur sembilan*. Kemudian arah bowing menjadi \surd (up) dengan memainkan teknik *slur staccato*. Perbedaan bowing yang tertulis dalam partitur dengan bowing versi Yo-Yo Ma, terletak pada ketukan ke duanya, dalam bowing versi partitur teknik yang digunakan menggunakan teknik *spiccato*,

sedangkan versi Yo-Yo Ma menggunakan teknik *slur staccato*. Dapat disimpulkan bahwa terdapat dua karakter bunyi yang sangat berbeda melihat penggunaan dua teknik yang berbeda pula. Hal ini berdasarkan interpretasi setiap orang berbeda-beda.

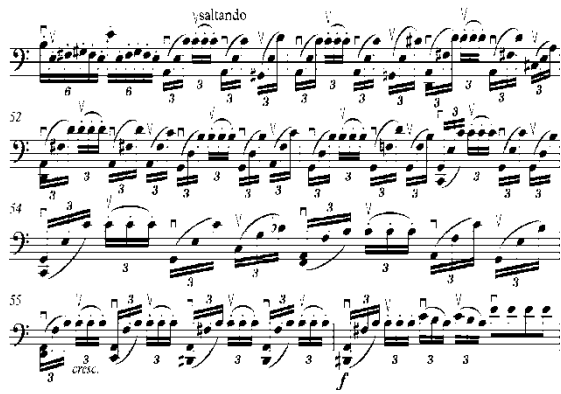
Bar 46-50



Gambar Bowing Bar 46-50

Bar 46 hingga bar 50 terdapat tiga teknik bowing yang muncul yaitu teknik *marcato*, *detache* dan *staccato*. Tidak mudah untuk memainkan teknik bowing pada bagian ini dikarenakan, untuk memainkan teknik bowing pada bagian ini ada tiga masalah yang harus dikuasai cellist. Yang pertama pada tempo, kedua nilai not, dan yang ketiga pada saat *crossing the string*. Masalah pertama yaitu tempo, tempo yang digunakan dalam karya ini yaitu *moderato* maksudnya tempo dimainkan dengan kecepatan sedang, kedua nilai not, not yang digunakan ialah not sepertigadua dan not seperenambelas. Yang ketiga ialah *crossing the string* atau menyebrangi senar, teknik ini sering jadi masalah ketika bowing berpindah dari senar satu ke senar lainnya.

Bar 50-56



Gambar bowing bar 50-56

Teknik bowingnya pada bagian ini cukup sulit dimainkan dikarenakan terdapat teknik *slur*, *spiccato* dan menggesek dua not sekaligus.



Gambar Variasi Bowing

Pada gambar di atas sebenarnya motif bowing dari bar 50 hingga bar 55 ialah sama, yaitu dimainkan dengan arah bow ∇ (down), kemudian berganti menjadi ∇ - ∇ - ∇ (up), berganti arah lagi menjadi ∇ (down) dan terakhir menjadi ∇ (up). Selanjutnya motif bowing tersebut diulang-ulang hingga bar 55. Akan tetapi, permasalahannya terletak ketika cellist memainkan teknik *slur tiga* dengan perpindahan senarnya dari senar I hingga senar III. Selain itu juga permainan *spiccato* dengan arah bow ∇ - ∇ - ∇ semakin mempersulit pergerakan bowingnya. Lihat gambar dibawah ini :



Gambar Teknik *Slur Tiga*

Terlihat pada gambar di atas, kata *saltando* itu merupakan perintah agar penggesek dibiarkan memantul ringan pada senar. Ini berarti perintah untuk menggunakan teknik

spiccato. Jika tidak ada perintah tersebut besar kemungkinan teknik yang digunakan ialah teknik *staccato*. Agar dapat memainkan bagian ini dengan baik, maka di sarankan melatih motif ini berulang-ulang hingga terasa nyaman dimainkan.

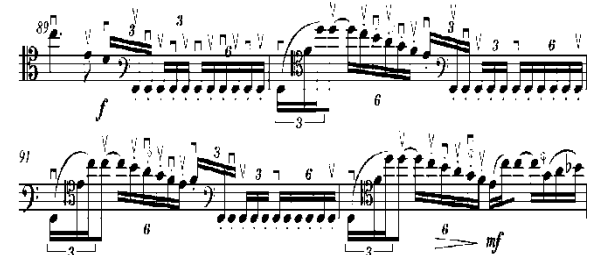
Bar 67-68



Gambar Bowing Bar 67-68

Bar 67 hingga bar 68, teknik bowing yang muncul adalah teknik *tenuto* dan *marcato*.

Bar 89-92



Gambar Bowing Bar 89-92

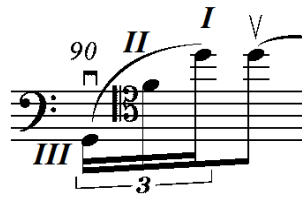
Bar 89 hingga bar 92 teknik yang digunakannya yaitu teknik *legato* dan *spiccato*. Hanya ada satu variasi bowing pada bagian ini yaitu :

Violoncello



Gambar Teknik *Slur* Dan *Spiccato* Bar 90

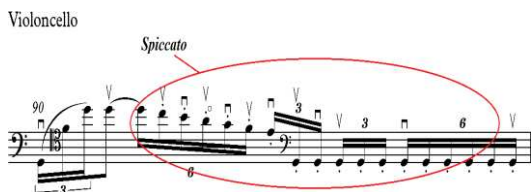
Dimulai dengan arah ∇ (down) bow. pada ketukan ke 1, teknik bowing yang digunakannya ialah teknik *slur tiga*. seperti gambar dibawah ini :



Gambar *SlurTiga*

Not ini dimainkan dengan teknik *slurtiga* dengan efek bunyinya yang lembut dan *sonore*. Pada saat memainkan not ini, yang terpenting ialah kecepatan bow pada saat perpindahan senar dari senar III ke senar II dan berakhir di senar I. Fungsinya yaitu agar tetap berada dalam tempo, terlebih lagi dimainkan dalam not triul seperenambelasan.

Dengan arah V (up) bow pada ketukan ke 2, teknik bowing yang digunakannya yaitu teknik *spiccato*. Seperti gambar dibawah ini :



Gambar Teknik *Spiccato*

Pada saat memainkan not ini dengan teknik *spiccato*, volume bunyi yang keluar memang harus keras karena tuntutan dinamika yang tertulis. Tetapi ketika not dimainkan dengan keras, perhatikan pula artikulasi notnya agar not tetap terdengar jernih, *wamth*, bunyinya tidak pecah dan tetapterdengar *sonore*.

Setelah peneliti mengkaji dan menganalisa teknik bowing dalam karya ini, peneliti menyimpulkan bahwa, pada karya ini banyak terdapat teknik-teknik bowing yang berperan penting terhadap warna suara yang dihasilkan, diantaranya teknik *playing chord*, *slur*(berhubungan dengan kalimat nada), *spiccato*, *staccato*, *detache*, *tenuto*, *crossing the string* dan *marcato*.

Semua hal yang menyangkut masalah teknik fingering dan bowing adalah salah satu upaya untuk merealisasikan bunyi yang sesuai dengan estetika musik pada zaman tertentu . Budhi mengatakan bahwa:

Bagi saya semua bagian sama pentingnya untuk dilatih karena itu semua menyangkut masalah produksi suara, hal ini jarang diperhatikan oleh pemain, mereka main tidak memperhatikan dinamik, karakter suara yang sesuai dengan estetika jaman klasik. Jadi semua teknik arahnya pada estetika musikal. (Wawancara via e-mail, 18 Februari 2015).

KESIMPULAN

Setelah melewati proses analisis yang cukup panjang, peneliti pun akhirnya memperoleh beberapa kesimpulan dari penelitian yang dilakukan terhadap karya *Cello “Concerto No. 1 In C Mayor Bagian Pertama”* Karya Franz Joseph Haydn. Analisis yang dilakukan peneliti meliputi teknik *fingering* dan teknik *bowing*.

Dalam karya *Cello “Concerto No. 1 In C Mayor Bagian Pertama”* Karya Franz Joseph Haydn, peneliti menemukan beberapa teknik *fingering* yang sering muncul dan penting peranannya dalam karya ini, diantaranya teknik *double stop*, *triple stop*, *thumb position*, *harmonic*, *trill* dan berbagai penggunaan posisi *fingering* dari posisi 1st hingga posisi 12th. Sebenarnya dalam karya ini permasalahannya terletak pada penggunaan teknik *fingering*. Dari beberapa teknik *fingering* tadi, teknik *fingering* yang sering muncul dan penting peranannya ialah teknik *thumb position*. Biasanya, cello dimainkan berada di wilayah *bass clef*, tetapi dalam karya ini banyak dimainkan di wilayah nada *tenor clef* dan *treble clef*. Teknik *thumb position* muncul dalam dua wilayah ini yaitu berada di wilayah *tenor clef* dan *treble clef* . Wilayah *tenor clef*

teknik *thumb position* terdapat pada bar 67 dan bar 90 hingga bar 95, sedangkan wilayah *treble clef* terdapat pada bar 15 hingga bar 22, bar 25 hingga bar 26 dan bar 57 hingga bar 64.

Pada teknik *bowing*, ada beberapa teknik *bowing* yang terdapat dalam karya ini, diantaranya teknik *playing chord*, *slur*, *spiccato*, *staccato*, *detache*, *tenuto*, *crossing the string* dan *marcato*. Secara keseluruhan, teknik *bowing* di atas peranannya sangat penting dalam karya ini. Ada dua bagian teknik *bowing* dalam karya ini yang dianggap unik, yaitu pada bar 46 hingga bar 50 dan bar 50 hingga bar 56. Bar 46 hingga bar 50 teknik *bowing* menggunakan teknik *marcato*, *detache* dan *staccato*. Sedangkan pada bar 50 hingga bar 56 teknik *bowing* menggunakan teknik *slur* dan *spiccato*.

DAFTAR PUSTAKA

Furse, Edward Niel. (2009). *Perspective On The Reception Of Haydn's Cello Concerto In C, With Particular Reference To Musicological Writings In English On Hydn's Concertos And The Classical Concerto*. Thesis Pada The University Of Birmingham. Tidak Diterbitkan

Kummer, F.A. (1928). *Violoncello Method*. U.S.A: G. Schirmer

Piston, Walter. (1955). *Orchestration*. New York: Norton & Company

Potter, Louis Alexander. (1973). *The Art Of Cello Playing*. U.S.A: Summy Richard Company

Syukur, Sugeng dan Nusantara, Henri. (2009). *Harmoni I- Prinsip Dasar-Dasar Pembelajaran Harmoni Tonal Barat*. Bandung: CV. Bintang WarliArtika

Sumber Internet :

[http://en.wikipedia.org/wiki/Cello_Concerto_No._1\(Haydn\)](http://en.wikipedia.org/wiki/Cello_Concerto_No._1(Haydn)) Diakses Pada Tanggal 31 Januari 2014

M. Rostropovich-Haydn Concerto No. 1 C Mayor diakses dari <http://youtu.be/km0fb9GjsYM> (12 November 2014)

Yo-Yo Ma Haydn Cello Concerto in C major 1st move... diakses dari <http://youtu.be/uWh416dGJkU> (16 November 2014)